

KONTRIBUSI DISIPLIN KERJA, SUPERVISI AKADEMIK DAN PARTISIPASI GURU (MGMP) TERHADAP KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PENJASORKES SMKDI KABUPATEN PEKALONGAN

Pandu Kresnapati

UPGRIS, Semarang, Indonesia
Pandu_dosenupgris26@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini dilakukan berdasarkan permasalahan kompetensi pedagogik guru penjasorkes SMK terhadap kualitas proses pembelajaran. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis kontribusi disiplin kerja, supervisi akademik dan partisipasi guru dalam MGMP terhadap kompetensi pedagogik guru penjasorkes SMK di Kabupaten Pekalongan. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif non eksperimental, dimana peneliti mengkaji fakta-fakta yang telah terjadi (*ex post facto*). Metode yang digunakan adalah korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh SMK yang ada di Kabupaten Pekalongan. Sampel penelitian didasarkan pada teknik pengambilan sampel *purposive* pada pertimbangan Guru Penjasorkes SMK di Kabupaten Pekalongan yang berpartisipasi dalam MGMP digunakan sebagai sampel yaitu 28 orang guru penjasorkes dan 11 kepala sekolah. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa besarnya kompetensi pedagogik yang dipengaruhi oleh disiplin kerja, supervisi akademik dan partisipasi dalam MGMP sebesar 89,7%. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat ditarik kesimpulan yaitu Terdapat kontribusi positif antara disiplin kerja, supervisi akademik dan partisipasi musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) terhadap kompetensi pedagogik guru Penjasorkes SMK di Kabupaten Pekalongan yaitu sebesar 89,7%. Saran (1) Kepala sekolah harus melaksanakan supervisi akademik secara kontinyu dengan penuh komitmen dan tanggungjawab. (2) Kepada guru, hendaknya dapat mengembangkan dan meningkatkan motivasi kerja dalam kegiatan pembelajaran.

Kata Kunci : MGMP, Kompetensi pedagogik

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu solusi strategis yang dapat ditawarkan dalam memecahkan persoalan bangsa, baik langsung maupun secara tidak langsung, termasuk pendidikan dasar. Solusi strategis tersebut terwujud apabila didukung oleh pelaksanaan manajemen profesional yang memungkinkan terjadinya demokratisasi dan desentralisasi. Pentingnya pendidikan jasmani dalam pola pendidikan di Indonesia telah dirumuskan oleh pemerintah berupa Undang-undang No. 20 tahun 2003.

Ditetapkannya pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan (Penjasorkes) sebagai mata pelajaran yang wajib diberikan di sekolah telah membuktikan pentingnya pendidikan jasmani dan olahraga diajarkan mulai tingkat SD hingga SLTA. Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berfikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan sosial, baik dalam aspek pola hidup sehat dan memperkenalkan lingkungan yang bersih melalui kegiatan aktivitas jasmani,

olahraga dan kesehatan yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional.

Guru sebagai sumber informasi dalam proses pembelajaran tentunya memiliki tanggung jawab yang besar dalam upaya mengefektifkan pembelajaran jasmani. Peningkatan profesionalisme guru penjasorkes merupakan tuntutan yang tidak dapat ditawar-tawar lagi dalam menghadapi tantangan yang sangat kompetitif. Dari uraian tersebut tercermin betapa tingginya tuntutan yang harus dimiliki oleh seorang guru yang ideal.

Salah satu yang diharapkan agar kemampuan melaksanakan dan mengelola kegiatan belajar mengajar yang dimiliki oleh guru Penjasorkes dapat berkembang, terdapat tempat Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) termasuk di dalamnya musyawarah guru per mata pelajaran yang mempunyai tujuan seperti yang dikemukakan oleh Mulyasa (2013: 236) bahwa MGMP merupakan organisasi atau wadah yang dapat meningkatkan profesionalisme dan kinerja guru. Lembaga ini dibentuk tidak hanya sebagai forum silaturahmi, akan tetapi juga sebagai forum untuk menampung berbagai permasalahan yang dihadapi guru di sekolah masing-masing sesuai dengan tugas dan tanggung jawab yang diembannya serta mencari solusi bersama untuk pemecahannya.

Banyak ditemukan praktik-praktik supervisi di sekolah dewasa ini yang dirasakan kurang efektif untuk meningkatkan mutu pengajaran dan banyak pula kebijakan-kebijakan yang muncul dari pemerintah dan sekolah yang mempengaruhi praktik-praktik supervisi. Tugas dan peran supervisi penjas untuk tingkat SLTP dan SMA/SMK dilaksanakan oleh pengawas SLTP dan pengawas SMK pada kantor wilayah Depdikbud propinsi atau mungkin langsung dilakukan oleh kepala SLTP dan SMA/SMK yang bersangkutan. Corak supervisi Pendidikan

Jasmani (Penjas) dan supervisi pendidikan pada umumnya diwarnai dengan "inspeksi" atau supervisi pendidikan tradisional (Lutan, 2002:124).

Kondisi nyata dari disiplin kerja, supervisi akademik dan kompetensi pedagogik masih belum maksimal. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian pendahuluan yang dilaksanakan pada tanggal 13-16 Januari 2017 dengan angket yang dibagikan ke 10 orang guru penjasorkes. Dari hasil tersebut diperoleh rata-rata disiplin kerja yaitu 57,5%, supervisi akademik dengan rata-rata 43,33% dan kompetensi pedagogik dengan rata-rata 60,62%.

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah penulis kemukakan di atas, dapat dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut: 1) Bagaimana kontribusi disiplin kerja guru terhadap kompetensi pedagogik guru Penjasorkes SMK di Kabupaten Pekalongan? 2) Bagaimana kontribusi supervisi akademik terhadap kompetensi pedagogik guru Penjasorkes SMK di Kabupaten Pekalongan? 3) Bagaimana kontribusi partisipasi MGMP terhadap kompetensi pedagogik guru Penjasorkes SMK di Kabupaten Pekalongan? 4) Bagaimana kontribusi disiplin kerja dan supervisi akademik terhadap kompetensi pedagogik guru Penjasorkes SMK di Kabupaten Pekalongan? 5) Bagaimana kontribusi disiplin kerja guru dan partisipasi MGMP terhadap kompetensi pedagogik guru penjasorkes SMK di Kabupaten Pekalongan? 6) Bagaimana kontribusi supervisi akademik dan partisipasi MGMP terhadap kompetensi pedagogik guru Penjasorkes SMK di Kabupaten Pekalongan? 7) Bagaimana kontribusi disiplin kerja, supervisi akademik dan partisipasi musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) terhadap kompetensi pedagogik guru Penjasorkes SMK di Kabupaten Pekalongan?

Kompetensi pedagogik menurut Rusman (2010: 54) merupakan kemampuan yang

berkaitan dengan pemahaman terhadap siswa dan mengelola pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Secara substansi, kompetensi ini mencakup kemampuan pemahaman terhadap siswa, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan siswa untuk mengaktualisasi berbagai potensiyang dimilikinya.

Secara etimologis disiplin berasal dari bahasa inggris *dicipl*e yang berarti mengikuti atau menganut pengajaran, latihan dan sebagainya. Disiplin merupakan suatu keadaan tertentu dimana orang orang yang tergabung dalam organisasi tunduk pada peraturan peraturan yang ada dengan rasa senang hati. Sedangkan kerja adalah segala aktifitas manusia yang dilakukan untuk menggapai tujuan yang telah ditetapkannya (Muchdarsyah, 2005: 145).

Ada beberapa pendapat dari para ahli tentang partisipasi diantaranya Imam Wahyudi (2012: 46) partisipasi berarti peran serta seseorang atau kelompok masyarakat dalam proses pembangunan baik dalam bentuk pernyataan maupun dalam bentuk kegiatan dengan memberi masukan pikiran, tenaga, waktu, keahlian, modal, dan atau materi serta ikut memanfaatkan dan menikmati hasil pembangunan. Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Merupakan wadah kegiatan profesional bagi guru mata pelajaran yang sama pada jenjang SMP/MTs/SMPLB, SMA/MA/SMALB dan SMK/MAK di tingkat kabupaten/kota yang terdiri dari sejumlah guru dari sejumlah sekolah. (Depdiknas, Prosedur Operasional KKG/MGMP, 2009: iii)

Supervisi akademik banyak dikemukakan oleh para ahli. Menurut Piet A. Sahertian, 2010: 17) mengemukakan “supervisi sebagai prosedur pemberi arah serta mengadakan penilaian secara kritis terhadap proses pengajaran”. Sahertian sendiri mendefinisikan supervisi adalah Program yang berencana untuk memperbaiki pengajaran.

Program itu pada hakikatnya adalah perbaikan hal belajar dan mengajar. Program ini dapat berhasil bila supervisor memiliki ketrampilan dan cara kerja yang efisien dalam bekerjasama dengan orang lain (guru dan petugas pendidikan lainnya).

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif non eksperimental, dimana peneliti mengkaji fakta-fakta yang telah terjadi (*ex post facto*). Menurut Sugiyono (2009: 25) penelitian *ex post facto* adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian merunut ke belakang melalui data tersebut untuk mengetahui sebab-sebab yang mungkin terjadi atas hal yang diteliti.

Variabel sebab akibat tersebut adalah Disiplin Kerja (X1), Pelaksanaan supervisi akademi oleh kepala sekolah (X2), dan partisipasi guru dalam MGMP (X3) terhadap kompetensi pedagogik guru (Y).

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner dan studi dokumentasi. Data yang diperoleh melalui angket merupakan suatu cara komunikasi secara tidak langsung dalam rangka pengumpulan data dari variabel-variabel (a) kedisiplinan kerja, (b) supervisi akademik, (c) partisipasi dalam MGMP dan (d) kompetensi pedagogik guru penjasorkes SMK. Studi dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari instansi/lembaga meliputi 1) Susunan kepengurusan MGMP, 2) Data kehadiran guru penjasorkes dalam kegiatan MGMP dan 3) Program kerja MGMP Penjasorkes di Kabupaten Pekalongan.

PEMBAHASAN

Deskripsi hasil penelitian secara keseluruhan variabel disiplin kerja dinilai oleh responden kepala sekolah dengan nilai rata-rata sangat baik yaitu sebesar 3,33. Variabel

supervisi akademik dengan rata-rata keseluruhan indikator yaitu sebesar 3,38. Variabel partisipasi guru dalam MGMP dengan rata-rata keseluruhan indikator yaitu sebesar 3,36. Variabel kompetensi pedagogik untuk guru penjasorkes dinilai sangat baik oleh kepala sekolah. Hal ini bisa dilihat dari rata-rata keseluruhan sebesar 3,44.

Sebelum melakukan analisis regresi yaitu model analisis regresi berganda terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik. Adapun pengujian terhadap asumsi klasik dengan SPSS versi 19 yang dilakukan pada penelitian ini meliputi (1) Uji Normalitas, (2) Uji Heteroskedastisitas, dan (3) Uji Multikolinieritas.

(1) Uji Normalitas

Hasil Uji Normalitas Data

Data	Kolomoorov Smirnov Z	Sign	Keterangan
	0,864	0,864 > 0,05	Normal

(2) Uji heteroskedastisitas

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a							
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	8.794	7.400		1.757	.253	
	Disiplin Kerja	-.043	.062	-.184	-.735	.463	> 0,05
	Supervisi Akademik	.034	.055	.124	.588	.546	> 0,05
	Patisipasi MGMP	-.067	.071	-.188	-.948	.352	> 0,05
a. Dependent Variable: ABS_RES							Normal

(3) Uji Multikolinieritas

Deteksi adanya multikolinieritas dari nilai VIF dan Tolerance dengan ketentuan bila nilai tolerance lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10 berarti tidak terdapat gejala

multikolinieritas. Pada penelitian ini diperoleh nilai VIF dibawah 10 dan Tolerance diatas 0,1. Hal ini menunjukkan tidak terdapat gejala multikolinieritas.

Coefficientsa								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-8.364	15.943		-.602	.553		
	Disiplin Kerja	.285	.142	.286	2.219	.036	.880	1.136
	Supervisi Akademik	.521	.114	.570	4.432	.000	.883	1.133
	Patisipasi MGMP	.372	.157	.297	2.473	.020	.991	1.009
a. Dependent Variable: Kompetensi Pedagogik								

Kontribusi Disiplin Kerja Terhadap Kompetensi Pedagogik

Untuk menentukan besar kontribusi maka dianalisis dahulu mengenai keeratan hubungan dua variabel tersebut. Berdasar output hasil mengenai koefisien korelasi sebesar 0,921 dan koefisien ini bertanda positif menunjukkan jika disiplin kerja meningkat maka kompetensi pedagogik meningkat. Model hubungan antara disiplin kerja dan kompetensi pedagogik adalah signifikan ditunjukkan dengan besarnya uji t 12,053 lebih besar dengan tabel alpa 0,05 (Df=27) t tabel 1,703. koefisien regresi sebesar 0,985 dan konstanta sebesar 3,283 maka dapat digambarkan bentuk hubungan disiplin kerja dengan kompetensi pedagogik dalam persamaan regresi $Y=3283+0,985X$, ini artinya bahwa jika disiplin kerja meningkat 1 poin maka kompetensi pedagogik akan meningkat pula sebesar 0,985 poin. Hubungan ini juga linier dan dijelaskan dengan hasil uji F melalui output komputer sig 0,000 < 0,05. perolehan R Square sebesar 8,48. Hal ini berarti variabel disiplin kerja berkontribusi positif terhadap kompetensi pedagogik sebesar 84, 8% dan sisanya 15,2% ditentukan faktor lain diluar model regresi ini.

Kontribusi Supervisi Akademik Terhadap Kompetensi Pedagogik

Untuk menentukan besar kontribusi maka dianalisis dahulu mengenai keeratan hubungan dua variabel tersebut. Berdasar output hasil mengenai koefisien korelasi sebesar 0,929 dan koefisien ini bertanda positif menunjukkan jika supervisi akademik meningkat maka kompetensi pedagogik meningkat. Model hubungan antara supervisi akademik dan kompetensi pedagogik adalah signifikan ditunjukkan dengan besarnya uji t 12,751 lebih besar dengan tabel alpa 0,05 (Df=27) t tabel 1,703. koefisien regresi sebesar 1,075 dan konstanta sebesar -4,756 maka dapat digambarkan bentuk hubungan supervisi akademik dengan kompetensi pedagogik dalam persamaan regresi $Y=-4,756+1,075X$, ini artinya bahwa jika supervisi akademik meningkat 1 poin maka kompetensi pedagogik akan meningkat pula sebesar 1,075 poin. Hubungan ini juga linier dan dijelaskan dengan hasil uji F melalui output komputer sig 0,000 < 0,05. perolehan R Square sebesar 0,862. Hal ini berarti variabel supervisi akademik berkontribusi positif terhadap kompetensi pedagogik sebesar 86, 2% dan sisanya 13,8% ditentukan faktor lain diluar model regresi ini.

Partisipasi MGMP Terhadap Kompetensi Pedagogik

Untuk menentukan besar kontribusi maka dianalisis dahulu mengenai keeratan hubungan dua variabel tersebut. Berdasar output hasil mengenai koefisien korelasi sebesar 0,869 dan koefisien ini bertanda positif menunjukkan jika partisipasi MGMP meningkat maka kompetensi pedagogik meningkat. Model hubungan antara partisipasi MGMP dan kompetensi pedagogik adalah signifikan ditunjukkan dengan besarnya uji t 8,939 lebih besar dengan tabel α 0,05 ($Df=27$) t tabel 1,703. Koefisien regresi sebesar 0,953 dan konstanta sebesar 6,144 maka dapat digambarkan bentuk hubungan partisipasi MGMP dengan kompetensi pedagogik dalam persamaan regresi $Y=6,144+0,953X$, ini artinya bahwa jika partisipasi MGMP meningkat 1 poin maka kompetensi pedagogik akan meningkat pula sebesar 0,953 poin. Hubungan ini juga linier dan dijelaskan dengan hasil uji F melalui output komputer $\text{sig } 0,000 < 0,05$. perolehan R Square sebesar 0,755. Hal ini berarti variabel disiplin kerja berkontribusi positif terhadap kompetensi pedagogik sebesar 75,5 dan sisanya 24,5% ditentukan faktor lain diluar model regresi ini.

Kontribusi Disiplin Kerja, Supervisi Akademik Dan Partisipasi Guru Dalam MGMP Terhadap Kompetensi Pedagogik

Berdasar output hasil mengenai koefisien korelasi disiplin kerja 0,294, supervisi akademik 0,450 dan partisipasi MGMP 0,276. Model hubungan antara disiplin kerja, supervisi akademik dan partisipasi MGMP terhadap kompetensi pedagogik adalah signifikan ditunjukkan dengan besarnya uji T 2,221, 3,670 dan 2,861 lebih besar dari uji T tabel α 0,05 ($Df=27$) t tabel 2,063. Persamaan regresi dalam bentuk hubungan ketiga variabel dalam bentuk regresi linier berganda sebagai berikut: $Y= -9,829+0,315X_1+0,521X_2+0,303X_3$. Hubungan ini juga linier ditunjukkan dengan hasil uji F dimana

$\text{sig } 0,000 < 0,005$. Hal ini dapat dikatakan bahwa model regresi adalah model yang mengestimasi kompetensi pedagogik guru penjasorkes yaitu kontribusi yang positif dan signifikan. Berdasar output komputer dapat dijelaskan bahwa disiplin kerja, supervisi akademik dan partisipasi MGMP memberikan kontribusi secara bersama-sama terhadap kompetensi pedagogik guru Penjasorkes SMK di Kabupaten Pekalongan yaitu dengan diperolehannya hasil uji F sebesar 104,467 lebih besar dari tabel distribusi F α 0,05 ($df=3,27$) sebesar 2,96. Perolehan R Square sebesar 9,29. Hal ini berarti variabel disiplin kerja, supervisi akademik dan partisipasi MGMP berkontribusi positif terhadap kompetensi pedagogik sebesar 92,9% dan sisanya 0,8% ditentukan faktor lain diluar model regresi ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut: 1) Terdapat kontribusi positif disiplin kerja guru terhadap kompetensi pedagogik guru Penjasorkes SMK di Kabupaten Pekalongan yaitu sebesar 0,848 dalam kategori sangat kuat. 2) Terdapat kontribusi positif supervisi akademik terhadap kompetensi pedagogik guru Penjasorkes SMK di Kabupaten Pekalongan yaitu sebesar 0,862 dalam kategori sangat kuat. 3) Terdapat kontribusi positif partisipasi MGMP terhadap kompetensi pedagogik guru Penjasorkes SMK di Kabupaten Pekalongan yaitu sebesar 0,755 dalam kategori kuat. 4) Terdapat kontribusi positif disiplin kerja dan supervisi akademik terhadap kompetensi pedagogik guru Penjasorkes SMK di Kabupaten Pekalongan yaitu sebesar 0,905 dalam kategori sangat kuat. 5) Terdapat kontribusi positif disiplin kerja guru dan partisipasi MGMP terhadap kompetensi pedagogik guru penjasorkes SMK di Kabupaten Pekalongan yaitu sebesar 0,889 dalam kategori sangat kuat. 6) Terdapat

kontribusi positif supervisi akademik dan partisipasi MGMP terhadap kompetensi pedagogik guru Penjasorkes SMK di Kabupaten Pekalongan yaitu sebesar 0,914 dalam kategori sangat kuat. 7) Terdapat kontribusi positif disiplin kerja, supervisi akademik dan partisipasi musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) terhadap kompetensi pedagogik guru Penjasorkes SMK di Kabupaten Pekalongan yaitu sebesar 0,929 dalam kategori sangat kuat.

DAFTAR PUSTAKA

- Imam Wahyudi. 2012. *Pengembangan profesionalisme Guru Berbasis MGMP*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya
- Lutan, Rusli. 2002. *Supervisi Pendidikan Jasmani*. Jakarta: Depdiknas
- Muchdarsyah. 2005. *Orientasi Baru Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Gedung Persada
- Mulyasa. 2013. *Uji Kompetensi Dan Penilaian Kinerja Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Piet A. Sahertian, 2010. *Konsep Dasar Dan Teknik Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Rusman. 2010. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset
- Sugiyono. 2009. *Metode penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Penelitian National.